

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan, baik dalam proses penulisan maupun pelaksanaan penelitian itu sendiri. Keterbatasan yang dihadapi meliputi:

1. Beberapa narasumber kurang memahami atau belum familiar dengan konsep SAK EMKM, sehingga peneliti mendapatkan data yang terbatas.
2. Sebagian narasumber menolak untuk mendokumentasikan pencatatan keuangannya karena dianggap sebagai privasi dari usaha mereka.

Berdasarkan analisis terhadap lima entitas bisnis mikro, kecil dan menengah di Kudus, yaitu UD. Jenang Karomah Kudus, PJ. Matahari Kudus, UD. Jenang Aliya Kaliputu Kudus, UD. Jenang Armina Kudus, dan PJ. Menara Kudus, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang menggambarkan berbagai aspek terkait proses penyusunan laporan keuangan dalam hal pengakuan dan pencatatan, serta kendala dalam menerapkan SAK EMKM:

1. UMKM Jenang yang diteliti secara keseluruhan belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dalam hal pengakuan dan pengukuran pendapatan serta laporan keuangan yang disusun oleh UMKM jenang yang ada di Kabupaten Kudus. UMKM Jenang yang diteliti dalam menyajikan laporan keuangan masih manual dan sederhana. Pemilik menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan. Dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan UMKM jenang yang diteliti masih menggunakan Metode *cash basis* sesuai dengan SAK EMKM dalam hal pendapatan diakui saat imbalan diterima. Hal tersebut sesuai dengan SAK EMKM paragraph 14.2. Dalam pengakuan dan pengukuran beban pengeluaran dicatat saat kas dibayarkan, mencakup pembelian bahan baku, gaji karyawan, dan pembayaran operasional. Pengakuan beban sesuai dengan SAK EMKM yang mengharuskan pengakuan beban pada saat kas benar-benar dibayarkan. Hal tersebut sesuai dengan SAK EMKM Paragraf 14.15. UMKM Jenang yang ada di Kabupaten Kudus perlu mengadopsi sistem akuntansi yang lebih rinci, seperti *double entry*, untuk mencatat semua transaksi secara akurat. UMKM Jenang yang ada di Kabupaten mulai mencatat

piutang untuk mencerminkan pendapatan yang sebenarnya terjadi dalam laporan keuangan. Pengeluaran selain bahan baku perlu diukur dan dicatat dengan jelas untuk memastikan beban operasional dicerminkan secara akurat.

2. Kendala utama dalam menerapkan SAK EMKM termasuk sistem pencatatan keuangan yang sederhana dan manual, integrasi keuangan bisnis dan pribadi, kurangnya pemahaman tentang akuntansi dan SAK EMKM, keterbatasan dalam penyusunan laporan keuangan, serta tantangan dalam pengelolaan biaya dan likuiditas. Hal ini mengindikasikan perlunya langkah-langkah seperti perekrutan karyawan yang ahli dalam bidang akuntansi, sosialisasi tentang pentingnya standar akuntansi, pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan pribadi, serta pengelolaan yang efektif terhadap biaya dan likuiditas untuk setiap entitas guna meningkatkan kualitas sistem akuntansi dan penyusunan laporan keuangan mereka.

B. Saran

Melalui hasil penelitian ini, pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat menyadari pentingnya pencatatan laporan keuangan dalam mengelola usaha mereka. Mereka diharapkan akan tertarik untuk menerapkan praktik pencatatan keuangan dalam operasional harian mereka. Selain itu, dengan adanya literature standar yang diberikan, para pemilik UMKM juga akan terbantu dalam menyusun laporan keuangan untuk usaha mereka. Hal ini memberikan mereka gambaran yang jelas tentang bagaimana cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik dan skala usaha mereka, sesuatu yang mungkin sebelumnya belum mereka ketahui.

Untuk meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan, UMKM Jenang di Kabupaten Kudus perlu mengadopsi sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan modern, seperti menggunakan perangkat lunak akuntansi yang memenuhi standar SAK EMKM. Penting untuk memisahkan dengan jelas keuangan bisnis dan pribadi dengan membuka rekening bank terpisah serta mencatat transaksi secara terpisah sesuai dengan persyaratan SAK EMKM. Memberikan pelatihan intensif kepada pemilik usaha dan staf tentang penerapan SAK EMKM akan membantu meningkatkan pemahaman dan ketaatan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Memanfaatkan jasa profesional akuntansi eksternal dapat menjadi solusi jika diperlukan untuk memastikan penyusunan laporan

keuangan sesuai dengan standar yang berlaku dan menerapkan praktik akuntansi yang tepat. Laporan posisi keuangan harus mencakup informasi yang lengkap mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan, dengan menyajikan informasi secara terpisah untuk meningkatkan transparansi dan akurasi informasi keuangan.

Untuk laporan laba rugi, UMKM disarankan untuk memastikan pencatatan biaya operasional yang akurat dan melaksanakan analisis mendalam terhadap kinerja keuangan dengan mempertimbangkan margin laba, efisiensi operasional, dan profitabilitas. Penyajian laporan keuangan yang terperinci akan memberikan informasi yang relevan bagi pemangku kepentingan perusahaan, termasuk pemisahan transaksi bisnis dan pribadi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan. Terakhir, mengatasi kendala dalam menerapkan SAK EMKM memerlukan pendekatan dengan memberikan pelatihan yang lebih intensif kepada semua pihak terkait tentang pentingnya dan cara-cara menerapkan standar ini dengan benar. Mengadopsi sistem pencatatan keuangan yang modern dan terstruktur juga akan membantu UMKM dalam memenuhi persyaratan SAK EMKM dengan lebih efisien dan efektif.

